

---

## ***Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Experience* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna Paylater dengan *Self Control* sebagai Faktor Pemoderasi***

**Yohana Fadilah Suyono<sup>1</sup>, Poppy Dian Indira Kusuma<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Jenderal Soedirman, Indonesia

[poppy.kusuma@unsoed.ac.id](mailto:poppy.kusuma@unsoed.ac.id)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received Nov 29, 2023

Accepted Jan 09, 2024

---

#### **Keywords:**

*Financial Attitude; Financial Experience; Financial Knowledge; Financial Management Behavior; Self-Control*

---

### **ABSTRACT**

*The development of teknologi keuangan has led to several financial products, including paylater. Paylater makes it easy for customers to do transactions. One of the easiness comes from the opportunity to do transactions on credit. This study aims to analyze the influence of financial attitudes, experience and knowledge on financial management behaviour among paylater users. Apart from that, this research also examines the role of self-control in strengthening the influence of financial attitude, experience, knowledge toward financial management behaviour. This study involved a total sample of 82 paylater users which was selected using a convenience sampling technique. By using multiple linear regression analysis, the results of this study show that only financial attitudes have an effect on improving the financial management behaviour of paylater users. Meanwhile, the financial experience and financial knowledge have no influence on their financial management behaviour. Furthermore, this study only prove the modearing role of self-control between financial attitudes and financial management behaviour. Meanwhile, the financial experience and financial knowledge failed to prove the moderating role of self-control. These results imply that the factors that influence financial management behaviour can vary between individuals, one of which is their financial attitude. Therefore, it is important for individuals to have a positive financial to form positive financial management behaviour.*



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

#### **Corresponding Author:**

Dr. Poppy Dian Indira K, S.E., M.S.i, Ak., CA.  
Program Studi Magister Sains Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univesitas Jenderal Soedirman  
Email: [poppy.kusuma@unsoed.ac.id](mailto:poppy.kusuma@unsoed.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu. Pengaruh perkembangan ekonomi secara signifikan terbukti dipengaruhi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (Abiba dan Indrarini 2021) melalui peningkatan efisiensi dan modernisasi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga menghasilkan terobosan-terobosan baru di sektor keuangan, termasuk munculnya teknologi keuangan, yang saat ini telah terintegrasi ke dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia telah mendapatkan respon positif dari masyarakat dan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian total akumulasi pinjaman dari 103 perusahaan yang mencapai Rp39,90 triliun, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Januari tahun 2022. Dalam dunia bisnis, teknologi keuangan telah merubah cara masyarakat dalam bertransaksi, yaitu dari tunai menjadi cashless atau non-tunai.

Salah satu produk dari teknologi keuangan yang saat ini sedang populer adalah *paylater*. Produk ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat melakukan transaksi dengan pembayaran secara kredit. Produk *paylater* sangat menguntungkan penggunanya jika digunakan dengan bijaksana. Dengan produk *paylater*, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mudah, membantu masyarakat dalam mengelola uang, dan menyederhanakan proses transaksi yang rumit. Namun demikian, pengguna harus menggunakan *paylater* dengan bijaksana. Jika tidak digunakan secara bijaksana maka dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas keuangan pribadi dan menimbulkan risiko terkait dengan pola konsumsi yang tidak bertanggung jawab (Rohmatillah, 2019). Oleh karena itu pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi pengguna *paylater* untuk menghindari rantai hutang dan mencegah akumulasi kewajiban keuangan (Rohmatillah, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*) merupakan perilaku mengelola keuangan yang melibatkan keahlian seseorang dalam melakukan administrasi terhadap keuangan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pemantauan, inspeksi, pengawasan, penyimpanan, pencarian, dan kontrol atas keuangan pribadi (Kholilah dan Iramani, 2013). Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang misalnya: pengendalian diri (*self-control*) dan sikap keuangan (*financial attitude*) (Putri dan Andarini, 2022), sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan pengalaman keuangan (*financial experience*) (Dewanti dan Asandimitra, 2021).

Pada konteks *paylater*, penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan dari para pengguna *paylater* penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *paylater*, di satu sisi, memberikan kemudahan untuk bertransaksi karena teknologi yang dimilikinya. Namun, di sisi lain, *paylater* dapat membahayakan kondisi keuangan penggunanya jika tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Untuk itu, penelitian ini fokus menguji pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*.

Sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan (Marsh, 2016). Sikap keuangan menentukan bagaimana individu menyisihkan, mengumpulkan dan membelanjakan uangnya (Siswanti dan Halida 2020). Dampak dari sikap keuangan akan ditunjukkan pada perilaku dalam mengendalikan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Besri (2018) dan Ahillah (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan individu dapat berguna dalam memutuskan perilaku keuangan, yang meliputi pengelolaan, perencanaan, dan keputusan investasi.

Pengalaman keuangan merupakan peristiwa-peristiwa keuangan yang terjadi, dirasakan, dan dialami sehubungan dengan situasi keuangan (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015). Darmawan et al.

(2018) menunjukkan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sehingga mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan perlu memiliki pengalaman keuangan yang cukup. Kesimpulan ini didukung oleh Purwidianti dan Tubastuvi (2019) yang menunjukkan pengaruh pengalaman keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Safitri dan Kartawinata (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana pengalaman keuangan tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.

Faktor ketiga yang diteliti yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menggambarkan kedalaman pengetahuan dan keahlian individu dalam bidang keuangan (Kholilah dan Iramasni, 2013). Penelitian yang diteliti oleh Rahmawati dan Asandimitra (2020), Yanuar dan Asandimitra (2019), Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019), serta Mien dan Thao (2006) membuktikan bahwa individu dengan pemahaman yang mendalam tentang keuangan memiliki dampak positif pada perilaku pengelolaan keuangannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) serta Prihartono dan Asandimitra (2018) menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Mereka membuktikan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan individu.

Penelitian ini juga menguji pengaruh pengendalian diri sebagai faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu. Pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam menyusun, mengintruksikan dan menata perilaku guna menghadapi kondisi lingkungannya dan menghadapi kehidupan selanjutnya (Idris, 2021). Penelitian ini menduga bahwa hubungan antara sikap keuangan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater* akan semakin kuat jika mereka memiliki pengendalian diri yang baik.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan pengendalian diri sebagai variabel moderasi pada pengguna *paylater*. Dasar dari penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewanti (2021).

## **Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Theory of Planned Behaviour (TPB)***

*Theory of planned behaviour* (Ajzen dan Fishben, 1988) adalah pengembangan dari *theory of reasoned action* yang awalnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. *Theory of planned behaviour* adalah sebuah kerangka konseptual yang populer dalam bidang ilmu psikologi sosial. Teori ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu diawali dengan adanya niat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Teori ini memusatkan perhatian pada tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu sikap, norma sosial/subjektif, dan kontrol perilaku. Teori ini memberikan penjelasan bahwa niat atau keinginan untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh kombinasi dari ketiga faktor tersebut. Selanjutnya, niat merupakan prediktor kuat dari suatu perilaku nyata. Berdasarkan *theory of planned behaviour*, sikap merupakan evaluasi subjektif individu terhadap suatu perilaku. Norma sosial merujuk pada pengaruh sosial yang dianggap penting oleh individu. Sementara itu, kontrol perilaku berhubungan dengan tingkat kontrol yang dirasakan oleh individu untuk melaksanakan perilaku tertentu.

*Theory of planned behaviour* terus berkembang seiring dengan perkembangan riset dan teknologi. Beberapa modifikasi telah diusulkan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang perilaku manusia di era modern yang ditandai dengan adanya perkembangan secara pesat pada media sosial dan teknologi. Oleh karena itu, teori ini menjadi salah satu teori yang relevan untuk memahami

perilaku manusia di era modern saat ini, di mana keputusan individu acapkali dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang memerlukan analisis yang cermat dan komprehensif.

*Theory of planned behaviour* telah digunakan dalam berbagai konteks untuk menjelaskan berbagai jenis perilaku, seperti keputusan kesehatan, perilaku konsumen, tindakan sosial, termasuk *perilaku pengelolaan keuangan*. Pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mampu memengaruhi niat dan perilaku individu berguna untuk merancang strategi intervensi yang efektif untuk mempengaruhi perilaku yang diinginkan atau untuk memahami mengapa individu enggan untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian, *theory of planned behaviour* memberikan penjelasan tentang perubahan perilaku manusia.

Dalam konteks penelitian ini, *theory of planned behaviour* memberikan dasar untuk menjelaskan pendekatan psikologis terhadap cara individu memandang, merasa, dan bereaksi terhadap masalah keuangan. Pengelolaan keuangan individu melibatkan pengambilan keputusan tentang penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Perilaku pengelolaan keuangan bisa bervariasi antar individu.

Perilaku pengelolaan keuangan ialah proses terbentuknya karakter keuangan yang dimiliki oleh seseorang melalui perilaku dalam mengelola keuangannya (Sina dan Noya, 2012). Perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan tindakan individu dalam menyusun rencana keuangan dan menggambarkan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Hal-hal yang dilakukan dalam mengelola uang antara lain: merencanakan keuangan di masa depan, mengendalikan pengeluaran, menyimpan uang, dan membayar tagihan tepat waktu (Ida dan Dwinta, 2010). Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, pendidikan, budaya, dan lingkungan sosial.

### **Sikap Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan yang dikaitkan dengan sikap individu, yang dapat diwujudkan dalam bentuk suatu pendapat ataupun tanggapan (Marsh, 2016 dalam penelitian Hikmah dan Rustam, 2022). Sikap keuangan juga didefinisikan sebagai suatu nilai dan keyakinan mengenai konsep keuangan pribadi, terutama terkait dengan pentingnya menghemat uang (Herdjiono *et al.*, 2016). Sikap keuangan antara lain mencakup ketertarikan pada isu-isu terkait dengan keuangan dan kebutuhan akan menabung dan berhati-hati dalam menggunakan uang (Funfgeld dan Wang, 2009). Sikap keuangan mencerminkan keyakinan, nilai-nilai, dan emosi terkait uang, pengelolaan keuangan, dan tujuan keuangan seseorang. Sikap yang positif terhadap keuangan, seperti kesadaran akan pentingnya tabungan, investasi, dan upaya menghindari hutang berlebihan, cenderung berkontribusi pada perilaku keuangan yang baik.

Berdasarkan argumen *theory of planned behaviour*, sikap seseorang terkait dengan keuangan dapat meningkatkan perilakunya dalam mengelola keuangan. Penelitian yang lalu, seperti: Klontz (2012), Xiao (2014), dan Amer (2018), mendukung argument tersebut dan menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan *theory of planned behaviour* dan penelitian yang lalu, penelitian ini menduga bahwa sikap seseorang terhadap keuangan akan mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Semakin positif sikap seseorang terhadap keuangan, maka semakin besar kecenderungan orang tersebut untuk mengelola keuangannya. Prediksi ini dinyatakan secara formal dalam hipotesis pertama berikut ini.

**H1 : Sikap keuangan berpengaruh meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater***

### **Pengalaman Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

*Theory of planned behaviour* memberikan landasan yang kuat untuk memahami mengapa individu membuat suatu keputusan atau melakukan tindakan tertentu. Mendasarkan pada argumen *theory of planned behaviour*, pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pengalaman keuangan merupakan peristiwa-peristiwa masa lampau atau peristiwa baru, yang dilihat, dirasakan, dialami, dan ditanggung seseorang, yang berkaitan dengan keuangan. Beberapa contoh pengalaman keuangan meliputi antara lain: investasi di pasar modal, menabung untuk masa depan, dan menyiapkan rencana keuangan masa depan (Moore, 2003).

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh sosial yang dilihat atau dirasakan oleh seseorang merupakan salah satu pengalaman yang juga dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangannya. Pengalaman tersebut dapat menjadi motivasi seseorang untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengelola keuangan di masa depan (Safitri dan Kartawinata, 2020). Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (antara lain: Hanna, 2010; Serido, 2013; Xiao, 2014).

Berdasarkan *theory of planned behaviour* dan hasil-hasil penelitian yang lalu, penelitian ini memprediksi bahwa pengalaman seseorang ikut mengarahkan tindakan seseorang. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Pengalaman keuangan berpengaruh meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater*.**

### **Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengetahuan keuangan meliputi proses mengevaluasi informasi yang relevan dan keahlian seseorang dalam mengumpulkan dan mencerna informasi sebagai dasar penentu seseorang dalam mengambil keputusan (Mason dan Wilson, 2000). Termasuk dalam pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti: anggaran, tabungan, investasi, hutang, asuransi, dan perencanaan keuangan. Apabila seseorang mampu menguasai, memahami dan memiliki pengetahuan luas yang berkaitan dengan keuangan maka orang tersebut dikatakan memiliki pengetahuan keuangan. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik karena mereka lebih mampu memahami konsekuensi dari setiap pilihan keuangan yang dihadapi.

Berdasarkan argumen *theory of planned behaviour*, pengetahuan keuangan merupakan norma subjektif yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan melibatkan informasi-informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan. Beberapa informasi keuangan bisa menjadi norma subjektif yang kemudian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian terdahulu, antara lain: Huston (2010), Fernandes (2014), dan Lusardi (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Mendasarkan pada *theory of planned behaviour* dan hasil-hasil penelitian yang lalu, penelitian ini memprediksi bahwa pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Secara spesifik, pengetahuan keuangan cenderung meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu. Untuk itu, hipotesis ketiga dari penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

**H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater*.**

### **Peran Pemoderasi Pengendalian Diri**

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut merupakan penjelasan dari *theory of planned behaviour*. Niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku. Kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang sejauh mana

mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut, termasuk faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku individu. Menurut *theory of planned behaviour*, niat untuk melakukan suatu perilaku menjadi prediktor penting dari apakah perilaku itu akan dijalankan atau tidak. Pemahaman akan interaksi ketiga faktor utama, yaitu: sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku, akan membantu dalam memahami dan memprediksi berbagai jenis perilaku manusia. Dalam konteks penelitian ini, pengendalian diri merupakan salah satu kontrol perilaku yang dimiliki oleh individu. Pengendalian diri merupakan kapabilitas individu dalam membaca situasi yang ada di lingkungan serta memahami dirinya sendiri (Marsela dan Supriatna, 2019).

Menurut teori pengendalian diri, kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan dorongan, perilaku, dan emosi mereka untuk mencapai tujuan jangka Panjang penting untuk dipelajari. Teori ini menekankan pentingnya kemampuan menahan diri untuk menghindari tindakan impulsif dan memprioritaskan pilihan yang lebih bijaksana dan lebih sesuai dengan tujuan jangka panjang. Pengendalian diri melibatkan penggunaan kesadaran diri, regulasi emosi, dan penilaian rasional untuk mempengaruhi perilaku dan menghadapi godaan serta tantangan yang mungkin menghambat pencapaian tujuan tertentu. Penerapan pengendalian diri dapat membantu individu dalam berbagai bidang, termasuk keuangan.

Pengendalian diri berfungsi sebagai pengatur yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan seseorang dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang kuat cenderung lebih mampu mengendalikan impuls dan dorongan untuk mengambil keputusan keuangan yang tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Pengendalian diri yang kuat juga dapat memperkuat pengaruh sikap keuangan yang positif, pengalaman keuangan yang berharga, dan pengetahuan keuangan yang memadai pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shim (2009) dan Tangney (2015) menunjukkan bahwa pengendalian diri memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Ahmad (2020) dan Xiao (2011) membuktikan bahwa pengendalian diri mampu memoderasi hubungan antara pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, Robb (2009) dan Liao (2019) membuktikan bahwa pengendalian diri dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa pengendalian diri yang baik akan memperkuat hubungan antara sikap keuangan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Dugaan ini dinyatakan dalam hipotesis berikut ini:

H4: Pengendalian diri memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater*.

H5: Pengendalian diri memperkuat hubungan antara pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater*.

H6: Pengendalian diri memperkuat hubungan anatara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan di antara para pengguna *paylater*.

## 2. METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data empiris untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang perspektif individu pada masalah atau topik tertentu. Populasi penelitian ini adalah para pengguna *paylater*. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Jumlah

sampel minimal ditentukan sebanyak sepuluh kali jumlah variabel (Sekaran & Bougie, 2016), dan menghasilkan total sampel final sebanyak 82 responden.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup (*closed-ended questions*) yang memberikan beberapa pilihan jawaban untuk dipilih oleh responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

### Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan, yaitu: proses terbentuknya karakter keuangan yang dimiliki oleh seseorang melalui perilaku dalam mengelola keuangannya (Sina dan Noya, 2012). Variabel ini diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) pengeluaran, (2) pembuatan rencana keuangan di masa depan, (3) penyimpanan uang, (4) pengontrolan, dan (5) penyediaan uang serta pembayaran tagihan tepat waktu (Ida dan Dwinta, 2010).

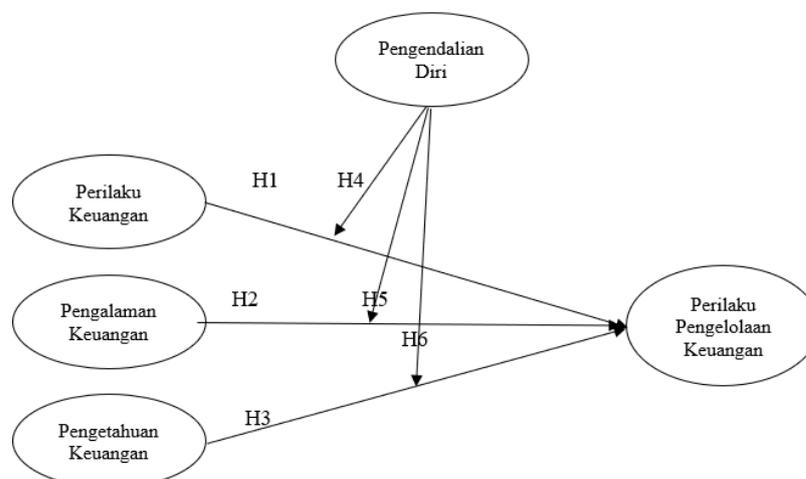
Selanjutnya, penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu: sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan pengetahuan keuangan. Sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keuangan (Marsh, 2016 dalam penelitian Hikmah dan Rustam, 2022). Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu: (1) ketertarikan pada isu-isu keuangan, (2) jenis keputusan, (3) kebutuhan akan tabungan untuk berjaga-jaga, dan (4) kecenderungan dalam membelanjakan uang (Funfgeld dan Wang, 2009).

Pengalaman keuangan, seperti pengalaman berinvestasi di pasar modal, menabung untuk masa depan, dan menyiapkan rencana keuangan masa depan (Moore, 2003), diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu: (1) berinvestasi di pasar modal, (2) membuat tabungan jangka panjang, (3) mendiversifikasikan investasi, dan (4) menyiapkan rencana keuangan jangka panjang (Moore, 2003).

Pengetahuan keuangan adalah proses mengumpulkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan keuangan (Mason dan Wilson, 2000). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan meliputi: (1) pengetahuan mengenai kredit, investasi, dan suku bunga, (2) pemahaman mengenai laporan keuangan pribadi, dan (3) pemahaman mengenai pengelolaan keuangan (Ida dan Dwinta, 2010).

Selanjutnya, penelitian ini juga melibatkan variabel moderasi, yaitu: pengendalian diri. Pengendalian diri adalah kemampuan individu memahami situasi di lingkungannya serta memahami dirinya sendiri (Marsela dan Supriatna, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator: (1) ketrampilan, (2) kemampuan, dan (3) pengetahuan (Rottler, 1996).

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji pendahuluan yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal dan tidak terindikasi adanya multikolinearitas antar variabel independen dan tidak terjadi pula heterokedastisitas. Adapun hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	t	Sig.	
1	(Constant)	2,831	1,230	0,222
	FAT	0,714	4,415	0,000
	FEX	0,181	0,984	0,328
	FKO	0,468	1,922	0,058
	SCO	0,361	1,234	0,221
F = 64,533				
Sig = 0,000				
R <sup>2</sup> = 0,770				
Adj R <sup>2</sup> = 0,758				

Sumber : Data diolah, 2023

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$FMB = 2,831 + 0,714FAT + 0,181FEX + 0,468FKO + 0,361SCO + \varepsilon$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	t	Sig.	
1	(Constant)	21,841	17,278	0,000
	FAT*SCO	0,045	3,439	0,001
	FEX*SCO	-0,005	-0,369	0,713
	FKO*SCO	0,025	1,200	0,234

Adapun persamaan regresi moderasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$FMB = 21,841 + 0,045FAT*SCO - 0,005FEX*SCO - 0,025FKO*SCO + \varepsilon$$

Dalam hal ini,

FMB : perilaku pengelolaan keuangan

FAT : sikap keuangan

FEX : pengalaman keuangan

FKO : pengetahuan keuangan

SCO : pengendalian diri

FAT\*SCO : interaksi antara sikap keuangan dan pengendalian diri

FEX\*SCO : interaksi antara pengalaman keuangan dan pengendalian diri  
 FKO\*SCO: interaksi antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri  
 $\varepsilon$  : error

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada level signifikansi 0,05 ( $\beta = 2831$ , sig=0,000). Hal ini memberikan dukungan pada hipotesis 1, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan diterima. Hasil pengujian hipotesis 2 dan 3 menghasilkan nilai signifikansi dari uji t lebih dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis 2 dan 3 tidak terdukung oleh data atau ditolak. Pengujian tentang peran pemoderasi pengendalian diri juga menghasilkan nilai signifikansi dari hasil uji t lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 2 hasil ini menunjukkan bahwa peran pemoderasi pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan pada level signifikansi 0,05 ( $\beta = 21,841$ , sig=0,001), sedangkan hasil peran pemoderasi pengendalian diri pada hipotesis 5 dan 6 tidak signifikan sehingga hipotesis 5, dan 6 ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Sikap keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap keuangan dapat meningkatkan perilakunya dalam mengelola keuangan. Sikap keuangan sebagai keyakinan, nilai-nilai, dan emosi seseorang terhadap uang dan pengelolaan keuangan berpengaruh dalam mengarahkan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Sikap keuangan yang positif cenderung menyebabkan individu lebih berhati-hati, bijaksana, dan disiplin dalam pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif cenderung menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Selanjutnya, individu dengan sikap keuangan positif cenderung memiliki pandangan yang optimis tentang masa depan keuangan mereka. Mereka cenderung menyimpan uang dan berinvestasi, membuat anggaran, dan menghindari hutang yang tidak perlu. Sikap keuangan positif juga dapat mendorong individu untuk meningkatkan pengetahuannya. Sikap keuangan yang positif ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Temuan dalam penelitian ini mendukung *theory of planned behaviour* yang mengatakan bahwa sikap individu akan mempengaruhi perilakunya. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sukma (2022), Rahayu (2019), Klontz (2012), Xiao (2014), dan Amer (2018) yang menunjukkan adanya dampak substansial dari sikap keuangan individu pada perilaku manajemen keuangannya.

### Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Pengalaman keuangan yang merupakan berbagai situasi keuangan yang telah dialami seseorang, seperti: mendapatkan pendapatan, menabung, menghadapi utang, atau menghadapi peristiwa keuangan tak terduga lainnya, terbukti tidak mempengaruhi perilaku para pengguna *paylater* dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung *theory of planned behaviour* dan tidak sejalan dengan penelitian-penelitian yang lalu, antara lain: Hanna (2010) dan Serido (2013).

Hasil ini dapat disebabkan karena pengalaman keuangan bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini sejalan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan bahwa daya penjas dari variabel-variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebesar 44,4%, sehingga masih banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Di era informasi dan teknologi saat ini, individu memiliki akses

terhadap informasi keuangan yang berlimpah, sehingga tanpa pengalaman, beberapa orang dapat melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pengetahuan keuangan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tidak berpengaruh dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman seseorang terhadap informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan rasional. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu individu menghindari kesalahan dalam membuat keputusan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik, individu cenderung mengadopsi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Namun demikian, meskipun data dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan pengguna *paylater* yang cukup baik, namun hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Hasil ini bisa disebabkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater* lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: sikap keuangan. Pemahaman tentang keuangan tidak serta merta meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Hasil penelitian ini tidak mendukung *theory of planned behaviour* dan tidak sejalan dengan penelitian-penelitian yang lalu, antara lain: Lusardi (2014), Huston (2010), dan Fernandes (2014).

### **Peran Pengendalian Diri Sebagai Faktor Pemoderasi**

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam membaca situasi lingkungan serta dirinya sendiri (Marsela dan Supriatna, 2019) dan berfungsi sebagai pengendali yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan impuls dan dorongan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih berorientasi jangka panjang. Hasil penelitian ini hanya menunjukkan peran pemoderasi dari pengendalian diri pada hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya gagal menunjukkan peran pemoderasi dari *pengendalian diri* pada hubungan antara, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan dan *financial management behavior* para pengguna *paylater*. Hasil ini dapat disebabkan karena secara rata-rata, tingkat pengendalian diri responden relatif rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kesimpulan dari penelitian ini. Hasil ini tidak sejalan dengan Robb (2009), Shim (2009), Xiao (2011), Tangney (2015), Liao (2019), Ahmad (2020), dan Mardiana (2020).

## **4. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap pengguna *paylater* terhadap keuangan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mereka, sedangkan pengalaman dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*. Sementara itu, pengendalian diri hanya mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*, sedangkan pengendalian diri tidak mampu memperkuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pengguna *paylater*.

*Theory of planned behaviour* memberikan dukungan terhadap sikap keuangan, yang mana teori ini mencerminkan keyakinan, nilai-nilai, dan emosi terkait uang, pengelolaan keuangan, dan tujuan keuangan seseorang untuk menuju sikap keuangan yang positif. Sementara itu *theory of planned behavior* tidak memberikan dukungan atas pengalaman dan pengetahuan keuangan seseorang, yang

*Pengaruh Financial Attitude, Financial Experience dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Paylater dengan Self Control sebagai Faktor Pemoderasi* (Suyono & Kusuma)

mana pemahaman, pengalaman dan pengendalian seseorang dalam keuangan tidak serta merta mampu meningkatkan perilaku mereka terhadap keuangannya dalam mengontrol dan menggunakan *paylater*.

Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa individu perlu menyadari pentingnya sikap keuangan yang positif, yaitu sikap terhadap hal-hal baik tentang keuangan yang baik. Mengenali dan mengubah sikap keuangan negatif menjadi lebih positif dapat membantu individu untuk lebih fokus dan disiplin dalam mengelola keuangannya. Upaya untuk meningkatkan sikap positif terhadap keuangan, seperti: edukasi, diperlukan untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain adalah penelitian ini hanya fokus meneliti tiga faktor, yaitu: sikap keuangan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan sehingga menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 75,8% yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, seperti: gaya hidup, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini juga terbatas meneliti perilaku pengelolaan keuangan para pengguna *paylater*. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis pada sampel yang berbeda, yang mungkin akan memberikan kesimpulan yang berbeda.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., dan R. Indrarini. 2021. Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (EMoney) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4 (1): 196–206.
- Amelia, S. R., & Hasibuan, R. R. (2022). Determinasi Financial Literacy dan Penggunaan Fintech terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Purbalingga Dimasa Pandemi Covid-19. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 7 (1), 1–11.
- Besri, A. A. O. 2018. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- bi.go.id. (2020). *Apa Itu Uang Elektronik*. (<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-UangElektronik.aspx>. diakses pada 15 Juni 2022).
- Darmawan, A., Suyoto, Widhiandono, H., Utami, N. H., Razak, A. A. Z. A., & Ab Wahid, H. (2018). The Effect of Financial Literacy, Financial Experience, and Locus of Control Towards Financial Management Attitude and Family Investment Planning Behavior. *Proceedings International Conference of Business, Accounting and Economic (ICBAE UMP 2018)*, April, 206–215.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863-875.
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Hasibuan, R. R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37-41.
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-22.
- Funfgeld, B. and Wang, M. (2009), “Attitudes and behavior in everyday finance: evidence from Switzerland”, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 27 No. 2, pp. 108-128.
- Hasibuan, R. R., & Pratiwi, A. R. (2021). Antecedent Repurchase Intention Aplikasi Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Di Kabupaten Banyumas. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 253-265.
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut untuk Meningkatkan

- Perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 107-111.
- Hasibuan, R. R. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Tenaga Penjual terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Import Oriflame di Spo 1507. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 1-12.
- Hasibuan, R. R., & Setyanugraha, R. S. (2021). Impact of the Company's Service Quality Dimension on Customer Customer Satisfaction at Imalez Multy Corp Cooperative. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 19-28.
- Hasibuan, R. R., Qadaar, A., & Masrokhah, S. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Akademik Terhadap Kepuasan Peserta Didik LP3I Business Collage Purwokerto. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 147-157.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Atti Tude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226– 241.
- Hikmah., Rustam, T. A. (2022). Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior dan Financial Satisfaction. *SNITEK* 4, 176-183.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. In *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* (Vol. 12, Issue 3, pp. 131-144).
- Idris, I. N. S. 2021. Pengaruh Self Control dan Literasi Keuangan terhadap Financial Satisfaction dengan Financial Behavior sebagai Variabel Intervening pada Pekerja Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65–69.
- Mason, C. L., & Wilson, R. M. S. (2000). Conceptualising Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 7, 1–24.
- Moore, D. L. (2003). *Survey of Financial Literacy in Washington State: Knowledge, behavior, Attitudes, and Experiences*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 3 Januari 2022. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-3-Januari-2022.aspx>. diakses pada 15 Juni 2022)
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiaстuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh *Self Control* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna Layanan *Buy Now Pay Later* (Studi Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 50-74.
- Rahmawati, N. W., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Financial Management Behavior dengan Mediasi Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 549–563.

- Rahmadi, R., Soolany, C., & Pratama, A. R. (2018). Penerapan Manajemen Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Jual Produk UMKM Gula Merah di Kabupaten Cilacap. *Ratih: Jurnal Rekayasa Teknologi Industri Hijau*, 3(2), 6.
- Reza, R. R. H., Almas, A. R. D., Widya, W. U., Nisa, A. N. K., & Diky, D. F. M. (2022). Pengembangan Niche Marketing Online Desa Pariwisata Berbasis Konten Lokal dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sedarhana. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 141-146.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pagaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93–107.
- Rohmatillah, H. (2019). *Bijak dalam Menggunakan Aplikasi Paylater*. Kompasiana.Com. (<https://www.kompasiana.com/hildarohmatillah3828/5db1622f0d82304946177b13/bijak-dalam-menggunakan-aplikasi-paylater>. diakses pada 15 Juni 2022).
- Rotter, J.B. (1966), “Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement”, *Psychological Monographs: General and Applied*, Vol. 80 No. 1, pp. 1-28.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior ( Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung ). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2).
- Sandi, K., Hasibuan, R. R., & Ulya, W. (2023). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Riset Di Business Center Purbalingga 3 . *DFAME Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(1), 6–12.
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2016). *Research Method For Business: A Skill-Building Approach 17<sup>th</sup> Edition*. Chichester: Wiley.
- Setyanugraha, R. S., Fitriana, A., & Hasibuan, R. R. (2021). Festival Wisata Online Sebagai Bentuk Komunikasi Pemasaran Dan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 54-62.
- Setyanugraha, S., & Hasibuan, R. R. (2020). Antecedent Loyalitas Konsumen dari Pemberian Layanan Produk Internet PT. Laxo. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 21-30.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188
- Siswanti, I., dan A. M. Halida. 2020. Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society* 28 (01): 71–98.
- Suwono, S., & Hasibuan, R. R. (2022). Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 606-619.
- Yanuar, A., & Asandimitra, N. (2019). Determinants of Financial Management Behavior of Millennial Generation in Surabaya. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(2), 129.